



PENERAPAN ANALISIS SWOT DALAM MERANCANG STRATEGI PEMANFAATAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN DESA BANTARSARI

Hendra wicaksono¹, Rochemin², Resya Fakhrunnisa³

^{1,2} Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Teknologi Informasi
Universitas YARSI, Indonesia

³ Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia
hendrawicaksono.s@gmail.com, resya.fakhrunnisa@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan Perpustakaan Desa bagi Masyarakat Desa yaitu sarana Pendidikan Informal untuk sumber pengetahuan dan informasi. Salah satu perpustakaan Desa yang berada di Desa Bantarsari yaitu Perpustakaan Desa Bantarsari. Keberadaan perpustakaan Desa Bantarsari telah berada di Kantor Desa Bantarsari dengan harapan lebih mudah menjangkau masyarakat desa namun, keberadaan Perpustakaan Desa Bantarsari masih minim untuk dikunjungi oleh masyarakat Desa Bantarsari terutama pada pemanfaatan koleksinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan rancangan strategi pemanfaatan koleksi perpustakaan berdasarkan analisis SWOT di perpustakaan Desa Bantarsari. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur (structured interview). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Informan dalam penelitian ini adalah dua tenaga perpustakaan Desa Bantarsari yang dijadikan sebagai key informan, dan tiga pemustaka Perpustakaan Desa Bantarsari yang dijadikan sebagai informan pendukung. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles dan Huberman serta menggunakan analisis SWOT. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dengan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya pemetaan rancangan strategi pemanfaatan koleksi perpustakaan berdasarkan analisis SWOT. Hasil pemetaan rancangan strategi pemanfaatan koleksi perpustakaan berdasarkan analisis SWOT adalah adanya faktor dari lingkungan eksternal perpustakaan yang mencakup peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang dihadapi perpustakaan, sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan internal mengidentifikasi kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness) yang menjadi landasan untuk rancangan strategi pemanfaatan koleksi perpustakaan berdasarkan analisis SWOT di perpustakaan Desa Bantarsari.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Desa Bantarsari, Pemanfaatan Koleksi, Perpustakaan



ABSTRACT

The existence of a Village Library for Village Communities is an Informal Education facility for sources of knowledge and information. One of the village libraries located in Bantarsari Village is the Bantarsari Village Library. The availability of the Bantarsari Village library is already in the Bantarsari Village Office, Bogor. However, the existence of the Bantarsari Village Library is still minimal for the people of Bantarsari Village to visit. The purpose of this study was to formulate a design strategy for utilizing library collections based on SWOT analysis at the Bantarsari Village library. This research method is qualitative with a descriptive approach. The data collection technique used was structured interviews. The sampling technique used is purposive sampling. The informants in this study were two Bantarsari Village library staff who were used as key informants, and three Bantarsari Village Library users who were used as supporting informants. The data analysis technique used is the Miles and Huberman analysis model and uses SWOT analysis. The data validity technique used is triangulation of sources with member checks. The results of this study indicate that there is a search for a strategy for utilizing library collections based on SWOT analysis. The results of the search for strategies for utilizing library collections based on SWOT analysis are that there are factors from the external environment of the library which include opportunities (opportunities) and threats (threats) faced by the library, while factors originating from the internal environment identify the strengths (strengths) and weaknesses (weaknesses) that became the basis for developing strategies for utilizing library collections based on SWOT analysis in the Bantarsari Village library

Keywords: *SWOT Analysis, Bantarsari Village, Collection Utilization, Library*

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 22 Ayat 1 Tentang Perpustakaan bahwa mengamanahkan Perpustakaan umum diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, Kecamatan, dan Desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat. Menurut lulu dalam Akbar, et.al (2022, hlm. 23) Perpustakaan Desa telah berada di masyarakat Desa yaitu untuk Pendidikan Informal sebagai sumber pengetahuan masyarakat Desa. Salah satu perpustakaan Desa/Kelurahan yang telah berdiri di Jawa Barat, Bogor di Desa Bantarsari yaitu Perpustakaan Desa Bantarsari. Secara demografi Desa Bantarsari merupakan Desa di wilayah Kecamatan Bantarsari Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil data dari Open Data (2020) bahwa Desa Bantarsari memiliki jumlah penduduk yaitu 7.283 Jiwa pada tahun 2020. Mayoritas sebagian pekerjaan di Desa Bantarsari adalah Petani dengan jumlah 103 petani dan 73 petani jambu kristal, sehingga sebagai Desa yang memiliki perhatian terhadap masalah Pendidikan (Elly dan Endah, 2016, hlm. 204). Menurut Kurnianingsih et al. (2020, hlm. 71) keberadaan perpustakaan di Desa Bantarsari sangat penting sebagai sarana meningkatkan minat baca bagi masyarakat Desa, dan memanfaatkan waktu luangnya yang bermanfaat

Berdasarkan wawancara secara online melalui WhatsApp pada bulan Februari 2023 dengan salah satu tenaga perpustakaan Desa Bantarsari bahwa kebutuhan

informasi yang utama dalam bidang lingkungan masyarakat di perpustakaan Desa Bantarsari yaitu bidang pertanian. Dalam hal ini, kondisi lingkungan di perpustakaan Desa Bantarsari telah dikenal dengan Desa jambu kristal. Adapun berdasarkan hasil data dari SLiMS Perpustakaan Desa Bantarsari pada data perpustakaan bulan Februari Tahun 2023 bahwa terdapat koleksi perpustakaan yang tersedia di perpustakaan Desa Bantarsari yaitu berjumlah dengan total 1.497 koleksi/judul keseluruhan dengan eksemplar, dan 1.560 eksemplar/salin keseluruhan. Keberadaan Perpustakaan Desa Bantarsari masih sangat minim untuk dikunjungi oleh Masyarakat Desa Bantarsari. Berdasarkan wawancara dengan salah satu tenaga perpustakaan Desa Bantarsari secara online melalui WhatsApp pada bulan Bulan Februari 2023 bahwa terdapat jumlah pengunjung dengan rentang Bulan Februari hingga September tahun 2022 yaitu hanya terdapat berjumlah 8 pemustaka yang memanfaatkan perpustakaan Desa Bantarsari. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pentingnya penelitian ini yaitu mewujudkan rumusan strategi pemanfaatan koleksi agar perpustakaan Desa dapat membantu masyarakat Desa Bantarsari, sehingga untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan di perpustakaan Desa Bantarsari.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 9) menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti terhadap kondisi objek yang alamiah, dan hasil penelitian yang lebih menjelaskan mengenai makna dibandingkan dengan generalisasi.

Subjek penelitian ini yaitu 2 tenaga perpustakaan, atau informan 3 pemustaka yang pernah mengunjungi perpustakaan Desa Bantarsari dalam memanfaatkan perpustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur (structured interview). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Adapun kriteria informan key Informan penelitian ini yaitu tenaga Perpustakaan Desa Bantarsari yang mengelola perpustakaan Desa Bantarsari. Sedangkan kriteria informan pendukung penelitian ini adalah pemustaka yang pernah mengunjungi 1x ke Perpustakaan Desa Bantarsari, Pemustaka yang pernah memanfaatkan koleksi perpustakaan Desa Bantarsari, dan Pemustaka yang bertempat tinggal di lingkungan sekitar Perpustakaan Desa Bantarsari.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif Milles dan Huberman, serta menggunakan analisis SWOT. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Berikut rentang nilai dan peringkat faktor strategis pada tabel IFAS (Internal factory Analysis Summary), dan EFAS (External Factor Analysis Summary), sebagai berikut:

Tabel 1.
Rentang Nilai Faktor Strategi

Rentang Nilai	Peringkat
1-2	Sangat Rendah
2-3	Rendah
3-4	Sedang
≤ 4	Tinggi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Analisis SWOT di Perpustakaan Desa Bantarsari

1. Faktor *Internal*

a. Kekuatan (*Strength*)

1) Lokasinya Strategis

Keberadaan perpustakaan Desa Bantarsari sudah strategis untuk dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Bantarsari. Lokasi perpustakaan Desa Bantarsari terletak di instansi kantor Desa Bantarsari dan Sekolah. Dalam hal ini, agar perpustakaan Desa Bantarsari dapat di kenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Bantarsari. Selain itu, agar tenaga perpustakaan dapat memudahkan bersosialisasi dengan Guru sekolah untuk pemafaatan perpustakaan Desa Bantarsari. Dengan demikian, upaya lokasi strategis ini agar mudah diketahui keberadaan perpustakaanya oleh pemustaka.

2) Perpustakaanya sudah menggunakan Sistem Klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*)

Perpustakaan Desa Bantarsari telah menerapkan sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*) untuk pengorganiasian koleksinya. Tujuan dari penerapan sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*) di perpustakaan Desa Bantarsari adalah untuk mempermudah pengklasifikasian koleksi buku dan memfasilitasi pencarian informasi di perpustakaan Desa Bantarsari. Dalam konteks ini, pemanfaatan koleksi di perpustakaan Desa Bantarsari memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka.

3) Perpustakaanya sudah tersedia SLiMS (*Senayan Library Management System*)

Perpustakaan Desa Bantarsari telah mengimplementasikan sistem automasi perpustakaan dengan menggunakan SLiMS (*Senayan Library Management System*). Tujuan dari penerapan SLiMS (*Senayan Library Management System*) di perpustakaan Desa Bantarsari adalah untuk mempermudah pengelolaan koleksi yang terdiri dari buku-buku cetak dan terekam yang tersedia di perpustakaan. Sebagian koleksi di perpustakaan Desa Bantarsari sudah terinput ke dalam sistem automasi perpustakaan SLiMS (*Senayan Library Management System*). Penerapan sistem automasi ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan automasi perpustakaan dalam pengelolaan koleksi yang lebih efisien dan efektif di Perpustakaan Desa Bantarsari.

4) Tersediannya Sarana dan Prasarana yang memadai

Perpustakaan Desa Bantarsari telah menyediakan katalog cetak untuk koleksi perpustakaan. Katalog cetak ini disusun berdasarkan uraian katalog yang disusun dengan sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*). Tujuan dari tersediannya katalog cetak di perpustakaan Desa Bantarsari adalah untuk mempermudah pencarian informasi dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi.

5) Beragam Koleksinya

Perpustakaan Desa Bantarsari sudah memiliki beragam koleksinya mencakup berbagai bidang pengetahuan. Jumlah koleksi perpustakaan yang tersedia di perpustakaan Desa Bantarsari adalah berjumlah sekitar 1.497 koleksi/judul keseluruhan dengan eksemplar, dan 1.560 eksemplar/salin keseluruhan. Koleksi perpustakaanya sudah mencakup bidang yang sesuai dengan sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*).

b. Kelemahan (*Weakness*)

1) Belum memiliki Struktur Organisasi Perpustakaan

Perpustakaan Desa Bantarsari masih belum memiliki struktur organisasi perpustakaan. Dalam hal ini, menjadikan kelemahan bagi perpustakaan Desa Bantarsari. Faktor ini disebabkan yaitu karena perpustakaan Desa Bantarsari masih belum memiliki Surat Keputusan pendirian struktur organisasi, dan sebagainya. Dengan demikian, perpustakaan Desa Bantarsari masih belum terkelola dengan maksimal, dikarenakan masih belum memiliki struktur organisasi.

2) Koleksinya masih minim *up to Date*

Koleksi perpustakaan yang tersedia di perpustakaan Desa Bantarsari masih belum terlengkap dengan informasi terkini (*up to date*). Faktor ini disebabkan yaitu belum memiliki strategi pengembangan koleksi yang

dapat memenuhi kebutuhan informasi. Dengan demikian, kunjungan pemustaka menjadi kurang menarik, dan pemustaka mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi terkini untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

3) Perpustakaanya masih kurang diketahui

Perpustakaan Desa Bantarsari masih kurang diketahui keberadaannya oleh masyarakat desa bantarsari. Dalam hal ini, tenaga perpustakaan hanya melakukan strategi promosi melalui sosialisasi dengan masyarakat dan guru sekolah di lingkungan sekitar perpustakaan Desa Bantarsari. Namun, upaya tersebut kurang efektif dan efisien untuk minat kunjung pemustaka.

4) Pustakawan belum Kompeten

Perpustakaan Desa Bantarsari belum memiliki pustakawan yang kompeten. Saat ini, Perpustakaan Desa Bantarsari hanya memiliki tenaga perpustakaan. Dalam konteks ini, pengelolaannya kurang dapat dimaksimalkan dalam pemanfaatan koleksinya untuk memenuhi dikarenakan perpustakaan Desa Bantarsari belum memiliki pustakawan yang kompeten. Oleh karena itu, perpustakaan Desa Bantarsari dapat berupaya untuk menambah jumlah pustakawan yang kompeten.

5) Belum adanya Sosial Media Perpustakaan

Perpustakaan desa bantarsari belum memiliki promosi perpustakaan di media sosial pada saat ini. Dalam hal ini, dikarenakan perpustakaan Desa Bantarsari belum menerapkan strategi promosi perpustakaan yang dapat memanfaatkan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi. Oleh karena itu, diperlukan adanya penerapan promosi melalui media sosial oleh perpustakaan Desa Bantarsari. Tujuan adanya upaya perencanaan strategi promosi melalui media sosial adalah agar pemustaka dapat mengetahui informasi seputar perpustakaan Desa Bantarsari, sehingga pemustaka dapat tertarik untuk mengunjungi perpustakaan Desa Bantarsari.

6) Anggaran masih belum dianggarkan

Perpustakaan Desa Bantarsari saat ini belum memiliki rencana alokasi anggaran khusus untuk kebutuhan perpustakaan. Hal ini disebabkan karena koleksi perpustakaan Desa Bantarsari telah diperoleh melalui hibah dari universitas YARSI. Oleh karena itu, belum ada perencanaan anggaran yang diterapkan secara khusus oleh perpustakaan Desa Bantarsari. Dengan demikian, diperlukan upaya mengalokasikan anggaran perpustakaan sebagai bagian penting dalam pengelolaan kebutuhan perpustakaan Desa Bantarsari.

2. Faktor Eksternal

a. Peluang (*Opportunities*)

1) Masyarakat Desa Bantarasari memiliki minat Bidang Pertanian Jambu Kristal

Lingkungan masyarakat di perpustakaan Desa Bantarasari telah memiliki minat bidang pertanian Jambu Kristal. Dalam hal ini, keberadaan perpustakaan Desa Bantarasari menjadikan peluang untuk membantu Petani terhadap memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, perpustakaan Desa Bantarasari harus dapat menyesuaikan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan bidang pertanian Jambu Kristal.

2) Kerjasama dengan Universitas YARSI

Lingkungan masyarakat di perpustakaan Desa Bantarasari telah memiliki minat bidang pertanian Jambu Kristal. Dalam hal ini, keberadaan perpustakaan Desa Bantarasari menjadikan peluang untuk membantu Petani terhadap memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, perpustakaan Desa Bantarasari harus dapat menyesuaikan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan bidang pertanian Jambu Kristal. Dengan demikian, minat kunjung pemustaka akan meningkat, dikarenakan telah adanya daya tarik koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan informasi bagi masyarakat Desa Bantarasari.

3) Adanya sosialisasi dengan Guru Sekolah dan Masyarakat Desa Bantarasari

Perpustakaan Desa bantarasari telah memiliki peran penting dalam meningkatkan kepada masyarakat Desa Bantarasari. Upaya kesadaran literasi ini dilakukan oleh tenaga perpustakaan Desa Bantarasari. Salah satu aspek penting dari literasi yang dimiliki oleh tenaga perpustakaan perpustakaan Desa Bantarasari adalah sosialisasi dengan guru-guru sekolah dasar dan masyarakat di Desa Bantarasari. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan keberadaan perpustakaan Desa Bantarasari kepada lingkungan sekitar perpustakaan Desa Bantarasari. Oleh karena itu, kesadaran literasi pada tenaga perpustakaan Desa Bantarasari dapat memberikan peluang mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai mewujudkan peningkatan literasi pada masyarakat Desa Bantarasari.

b. Ancaman (*Threats*)

1) Koleksi perpustakaan akan mengalami kerusakan

Perpustakaan Desa Bantarasari dengan adanya minat kunjung yang sedikit, maka pemanfaatan koleksi perpustakaan jarang digunakan oleh pemustaka. Dalam hal ini, dapat menyebabkan potensi kerusakan pada koleksi perustakaannya dan menjadi ancaman bagi perpustakaan Desa

Bantarsari. Oleh karena itu, perpustakaan Desa Bantarsari perlu mengembangkan strategi yang efektif dan efisien dalam pemanfaatan koleksi guna memenuhi kebutuhan informasi.

2) Perpustakaan menjadi kurang berfungsi

Salah satu faktor yang menyebabkan perpustakaan Desa Bantarsari tidak berfungsi dengan baik adalah kurangnya minat kunjungan dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan Desa Bantarsari. Situasi kondisi ini dapat mengancam pemanfaatan koleksi perpustakaan dan mengurangi efektivitas peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi di masyarakat Desa Bantarsari. Oleh karena itu, perpustakaan Desa Bantarsari perlu mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka.

3) Masyarakat Desa Bantarsari akan mengalami kurangnya Pengetahuan dan Informasi

Minat kunjungan yang rendah terhadap Perpustakaan Desa Bantarsari dapat mengakibatkan kurangnya kurangnya pengetahuan dan informasi di kalangan masyarakat desa bantarsari, serta menjadikan rendahnya tingkat literasi. Dalam konteks ini, disebabkan karena kurangnya pemanfaatan Perpustakaan Desa Bantarsari yang perlu mengoptimalkan pemanfaatannya agar masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan masyarakat Desa Bantarsari dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Tabel 2.1 IFAS dan EFAS

IFAS	EFAS	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
		Perpustakaan sudah menggunakan sistem klasifikasi DDC (<i>Dewey Decimal Classification</i>).	Koleksinya masih minim <i>up to date</i> .
		Perpustakaan sudah tersedia SLiMS.	Perpustakaan masih kurang dikenal
		Tersediannya katalog cetak.	Tenaga Perpustakaan belum Kompeten.
		Tersediannya sarana dan prasarana yang memadai.	Belum adanya Sosial Media
		Beragam koleksinya	Anggaran masih belum dianggarkan.
	Tersediannya koleksi untuk Anak-Anak	Belum memiliki Pengembangan Koleksi	
Peluang (Opportunities)		Strategi S-O	Strategi W-O

Kerjasama dengan Universitas YARSI.	Sosialisasi kepada Masyarakat Bantarsari	Pelayanan Perpustakaan Desa
Adanya sosialisasi dengan Guru Sekolah, dan masyarakat Desa Bantarsari	Meningkatkan kebutuhan pemakai	Pengembangan koleksi perpustakaan
	Menjalin Kerjasama dengan Mahasiswa Universitas YARSI	
Ancaman (Threats)	Strategi S-T	Strategi W-T
Koleksi perpustakaan akan mengalami kerusakan	Pengadaan Layanan Anak	Alokasi Anggaran Khusus
Perpustakaan menjadi kurang berfungsi	Pengadaan Promosi Perpustakaan	Pelatihan teknis pengelolaan perpustakaan kepada tenaga perpustakaan
Masyarakat Desa Bantarsari akan mengalami kurangnya pengetahuan dan informasi		

a) Pembahasan

1) Faktor Strategis Internal

Hasil yang terdapat dari rentang nilai peringkat faktor strategis pada matrik SWOT bahwa dapat digunakan yaitu untuk mencari nilai IFAS (*Internal Factory Analysis Summary*), dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) di perpustakaan Desa Bantarsari. Kriteria IFAS (*Internal Factory Analysis Summary*), dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) yang digunakan oleh peneliti telah didapatkan yaitu hasil dari faktor strategis perpustakaan. Adapun cakupan faktor strategis lingkungan *internal* yang dimiliki oleh perpustakaan Desa Bantarsari, sebagai berikut:

Tabel 3.
Faktor Strategis Internal

	Faktor Strategis Internal Kekuatan (Strengths)	Peringkat Faktor Strategis			
		4	3	2	1
1	Lokasinya Strategis	✓			
2	Perpustakaan sudah menggunakan sistem klasifikasi DDC (<i>Dewey Decimal Classification</i>)	✓			

2	Perpustakaan sudah tersedia	✓			
	SLiMS (Senayan Library Management System)				
3	Tersediannya Katalog Cetak	✓			
4	Tersediannya Sarana dan Prasarana yang memadai	✓			
5	Beragam Koleksinya	✓			
Nilai Rata-Rata Faktor Strategis					
Internal – Kekuatan (Strengths)					
			4		
	Faktor Strategis Internal	4	3	2	1
Kelemahan (Weakness)					
1	Belum memiliki struktur organisasi Perpustakaan	✓			
2	Koleksinya masih minim <i>up to Date</i>		✓		
3	Perpustakaan masih kurang diketahui	✓			
4	Pustakawan belum kompeten		✓		
5	Belum adanya sosial media Perpustakaan	✓			
6	Anggaran	✓			
Nilai Rata-Rata Faktor Strategis					
Internal - Kelemahan (Weakness)					
			7,3		

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan *internal* pada kekuatan perpustakaan Desa Bantarsari yaitu memiliki nilai 4. Hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kekuatan perpustakaan yang berarti nilainya termasuk kategori sedang. Maka, untuk pengoptimal dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan di perpustakaan Desa Bantarsari harus lebih ditingkatkan sebagai kekuatan perpustakaan. Dalam hal ini, dikarenakan faktor perpustakaan Desa Bantarsari yang sudah menyediakan pemanfaatan koleksi secara efektif dan efisien kepada pemustaka. Pemustaka agar dapat lebih meningkatkan minat pemanfaatan koleksi perpustakaan yaitu mengoptimalkan pelaksanaan pengelolaan koleksi perpustakaan.

Adapun faktor *internal* kelemahan (*weakness*) mendapatkan nilai 7,3 yang termasuk nilai peringkat tinggi. Dalam hal ini, dikarenakan perpustakaan Desa Bantarsari masih minim mengenai aktif promosi kepada masyarakat Desa Bantarsari mengenai pemanfaatan koleksi perpustakaan, sehingga keberadaan

perpustakaan Desa Bantarsari masih minim untuk pemanfaatan koleksi perpustakaan bagi masyarakat Desa Bantarsari. Oleh karena itu, perpustakaan Desa Bantarsari harus mengupayakan promosi perpustakaan di media sosial. Tujuan promosi perpustakaan di media sosial adalah untuk daya tarik minat kunjung untuk mengetahui koleksi perpustakaan yang tersedia perpustakaan Desa Bantarsari.

2) Faktor Strategis Eksternal

Langkah selanjutnya yang sudah dilakukan faktor strategis *internal*, Maka pembahasan mengenai faktor strategis *eksternal* perpustakaan, Faktor strategis *eksternal* ini mencakup peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Berikut perhitungan data mengenai faktor strategis *eksternal*, sebagai berikut:

Tabel 4. **Faktor Strategis Eksternal**
Sumber : Data Diolah oleh Penulis (2023)

Faktor Strategis Eksternal		Peringkat Faktor Strategis			
		4	3	2	1
Peluang (<i>opportunities</i>)					
1	Kerjasama dengan Universitas YARSI	✓			
2	Adanya sosialisasi dengan Guru Sekolah dan Masyarakat Desa Bantarsari		✓		
3	Masyarakat Desa Bantarasari memiliki Bidang Pertanian Jambu Kristal	✓			
Nilai Rata-Rata Faktor Strategis Eksternal – Peluang (<i>Opportunities</i>)				3,6	
Faktor Strategis Eksternal		4	3	2	1
Ancaman (<i>Threats</i>)					
1	Koleksi Perpustakaan akan mengalami Kerusakan	✓			
2	Perpustakaan menjadi kurang berfungsi	✓			
3	Masyarakat Desa Bantarsari akan mengalami kurangnya Pengetahuan dan Informasi	✓			
Nilai Rata-Rata Faktor Strategis Eksternal – Ancaman (<i>Threats</i>)				4	

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor lingkungan *eksternal* yaitu terdapat faktor peluang yang memiliki nilai 3,6 yang termasuk sedang. Dalam hal ini bahwa faktor pada bagian peluang perpustakaan Desa Bantarsari harus dapat ditingkatkan. Maka, untuk peningkatan peluang dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan di perpustakaan Desa Bantarsari harus lebih ditingkatkan agar menjadi daya tarik minat pemanfaatan koleksi perpustakaan bagi masyarakat Desa Bantarsari. Dengan demikian, perpustakaan Desa Bantarsari harus dapat mengupayakan kerjasama dengan Universitas YARSI, agar pengelolaan perpustakaan Desa Bantarsari dapat lebih mengoptimalkan dalam minat pemanfaatan koleksi bagi pemustaka.

Adapun faktor *eksternal* pada ancaman (*threats*) telah mendapatkan nilai 4. Maka, nilai tersebut termasuk peringkat kategori sedang. Dalam hal ini, dikarenakan perpustakaan Desa Bantarsari masih minim untuk pemanfaatan koleksi perpustakaannya, sehingga keberadaan perpustakaan Desa Bantarsari masih belum dimanfaatkan keberadaannya oleh masyarakat Desa Bantarsari. Oleh karena itu, perpustakaan Desa Bantarsari harus meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan. Tujuan perpustakaan Desa Bantarsari harus meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah agar keberadaan perpustakaannya dapat lebih dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Bantarsari. Oleh karena itu, perpustakaan Desa Bantarsari harus berupaya untuk pengelolaan koleksi perpustakaannya.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai dan setelah di rata-ratakan, maka untuk hasil yang di dapat adalah peluang serta kekuatan lingkungan perpustakaan sedang. Oleh karena itu, untuk posisi strategis perpustakaan Desa Bantarsari saat ini terdapat pada kuadran I yang berarti bahwa perpustakaan memiliki kekuatan yang sedang namun memiliki peluang yang sangat tinggi untuk mengembangkan perpustakaannya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat rancangan strategi pemanfaatan berdasarkan analisis SWOT di Perpustakaan Desa Bantarsari. Rancangan strategi pemanfaatan koleksi perpustakaan berdasarkan analisis SWOT di perpustakaan Desa Bantarsari. Penelitian ini dapat memetakan rancangan strategi pemanfaatan koleksi perpustakaan berdasarkan analisis SWOT yang menghasilkan dari faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal di perpustakaan Desa Bantarsari.

Cakupan rancangan strategi pemanfaatan koleksi perpustakaan yang berdasarkan analisis SWOT pada faktor lingkungan internal di perpustakaan Desa Bantarsari adalah menyediakan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, keberadaan perpustakaan di lokasi yang strategis, tersedianya pemanfaatan koleksi dengan membaca di tempat, sarana dan prasarana yang memadai, tersedianya koleksi untuk Anak, dan koleksi umum,

koleksi perpustakaanannya masih minim up to Date, tidak memiliki kompeten pustawakan, kurangnya pemanfaatan Perpustakaan Desa Bantarsari, belum memiliki struktur organisasi, dan belum adanya promosi perpustakaan di media sosial.

Cakupan rancangan strategi pemanfaatan koleksi perpustakaan yang berdasarkan analisis SWOT pada faktor lingkungan eksternal di perpustakaan Desa Bantarsari adalah adanya sosialisasi tenaga perpustakaan Desa Bantarsari dengan masyarakat Desa Bantarsari, dan Guru Sekolah, dan kerjasama dengan Universitas YARSI.

Hasil yang didapat bahwa peluang (opportunities) faktor strategis perpustakaan mendapatkan kategori nilai 3,6 yang termasuk sedang. Sedangkan kekuatan (strengths) mendapatkan nilai 4 yang termasuk kategori sedang. Maka, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan Desa Bantarsari dapat melakukan upaya pengembangan mengenai pemanfaatan koleksi perpustakaan, walaupun dengan kekuatan yang termasuk kategori sedang. Dalam hal ini, dapat mengatasi faktor lingkungan internal pada kelemahan (weaknesses) dan faktor lingkungan eksternal pada ancaman (weaknesses) di perpustakaan Desa Bantarsari.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Data, O. (2020) *Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa/Kelurahan di Jawa Barat*. Available at: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-penduduk-berdasarkan-desakelurahan-di-jawa-barat> (Accessed: 13 April 2023).
- Dewi, N.A.N. (2017) 'Analisis Swot Dalam Perencanaan Startegi Perpustakaan', *Seminar Nasional Informatika (SNIf)*, pp. 230–235. Available at: <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/SNIf/article/view/271/218%0Ahttp://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/SNIf/article/view/271>.
- Elly Rasmikayati, Endah Djuwendah., B.R.S. (2016) 'ANALISIS DESKRIPTIF DAN KORELATIF USAHATANI JAMBU KRISTAL DI DESA BANTARSARI: KARAKTERISTIK INDIVIDU PETANI, FAKTOR PRODUKSI DAN PENERIMAAN USAHA TANI', 25(1), p. 284.
- Kurnianingsih, I. et al. (2020) 'PKM Smart Village Melalui Pengelolaan Perpustakaan Desa Rintisan Berbasis Teknologi Informasi Di Desa Bantarsari Bogor', *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(1), pp. 64–74. Available at: <https://doi.org/10.29407/ja.v4i1.13981>.

Nihayanti (2020) 'Kajian pemanfaatan koleksi SNI pada layanan jasa informasi standardisasi Perpustakaan BSN tahun 2016 Kajian pemanfaatan koleksi SNI pada layanan jasa informasi standardisasi Perpustakaan BSN tahun 2016 Nihayati Pendahuluan Perpustakaan khusus pemerintah m', (May), pp. 5–6.

Thiyam Satyabati Devi, N.D. (2014) 'Information needs and seeking behaviour of agricultural students in the University of Swaziland: a case study', International journal of digital library services, 4(2), p. 3.

Wahyuntini, S. and Endarti, S. (2021) 'Tantangan Digital dan Dinamisasi Koleksi Dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Bagi Prestasi Belajar Mahasiswa', ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan, 1(1), p. 4. Available at: <https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5909>.